

Pelatihan Literasi Digital Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Kota Semarang

Acun Kardianawati¹, Agus Winarno², Suharnawi³, Nada Adila Fakhruddin⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail : ¹acun.kardianawati@dsn.dinus.ac.id, ²agus.winarno@dsn.dinus.ac.id,

³suharnawi@dsn.dinus.ac.id, ⁴A14202204101@mhs.dinus.ac.id

Abstrak

Panti Asuhan Aisyiyah Putri merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang keberadaannya berlokasi di Jl. Srikandi V No. 61, kota Semarang. Panti asuhan melakukan pengasuhan kepada anak asuh yang jumlahnya cukup banyak. Dimana dalam keseharian anak asuh yang ada pada panti asuhan ini juga seringkali mengakses berbagai informasi secara digital. Informasi digital tidak semua yang tersedia dalam berbagai media seringkali tidak selalu memberikan sajian yang benar. Untuk menghindari kesalahan dalam mengakses informasi yang salah perlu adanya pelatihan literasi digital. Luaran pelatihan literasi digital ini adalah memberikan wawasan tentang informasi digital yang harus diakses secara bijak. Saat mendapatkan informasi maka perlu dilakukan penyaringan sebelum informasi tersebut bisa dibagi. Pelatihan dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan anak asuh yang di LKSA Aisyiyah Putri Kota Semarang. Dalam pelatihan peserta diberikan wawasan tentang informasi dan bagaimana memvalidasi informasi tersebut dan diberikan pula contoh-contoh penyalahgunaan informasi yang ada pada dunia digital.

Kata kunci : literasi, informasi, digital, panti asuhan

Abstract

Aisyiyah Putri Orphanage is a child social welfare institution (LKSA) whose existence is located on Jl. Heroine V No. 61, the city of Semarang. The orphanage takes care of a large number of foster children. Where in the daily life of foster children in this orphanage they also often access various information digitally. Not all digital information available in various media often does not always provide the correct presentation. To avoid mistakes in accessing wrong information, digital literacy training is needed. The output of this digital literacy training is to provide insight into digital information that must be accessed wisely. When getting information, it is necessary to filter it before the information can be shared. The training was carried out by holding face-to-face meetings with foster children at LKSA Aisyiyah Putri, Semarang City. In the training, participants are given insight into information and how to validate this information and are also given examples of misuse of information that exists in the digital world.

Keywords : literacy, information, digital, orphanage

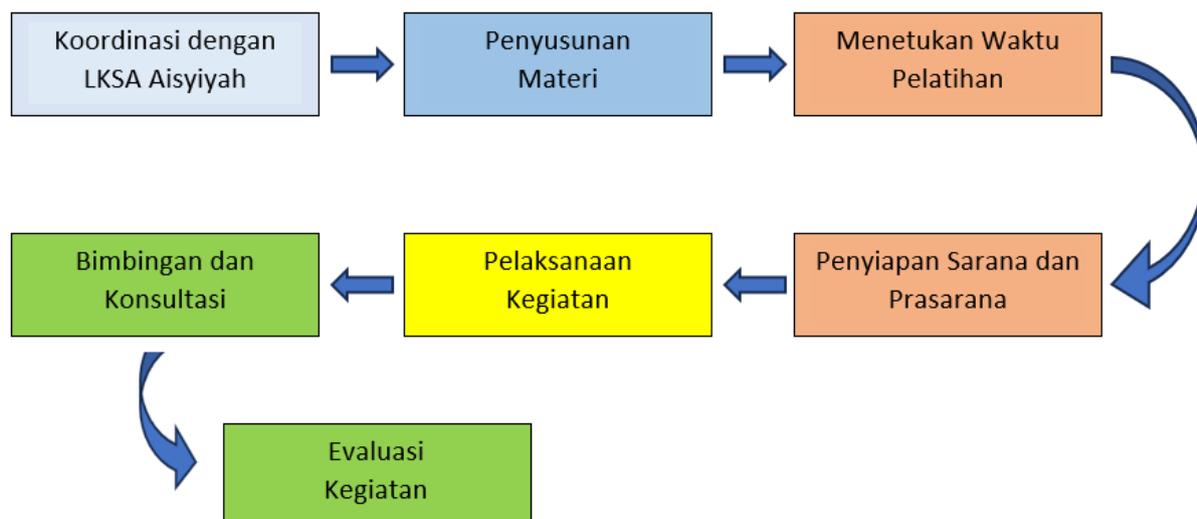
1. PENDAHULUAN

Teknologi dan juga informasi saat ini berkebang begitu cepat. Teknologi berkembang dengan diikuti perkembangan informasi menjadikan pengguna keduanya menjadi semakin tergantung dengan keberadaannya. Perkembangan informasi dengan media internet yang dapat diakses menggunakan handphone sangat luar biasa. Informasi sendiri dapat diartikan sebagai berikut : penerangan atau kabar atau berita yang berhubungan dengan sesuatu yang telah terjadi^[1]. Akses internet di Indonesia saat ini semakin meluas, hal ini bertambah pesat dengan adanya pandemi covid 19 pada waktu lalu. Dimana sebagian besar kegiatan proses belajar mengajar ataupun sehubungan dengan pekerjaan dilakukan secara online atau pekerjaan yang dilakukan dari rumah. Pengguna internet yang jumlahnya sangat banyak di negara kita adalah remaja yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 19 tahun. Mereka

kebanyakan mengakses internet menggunakan telepon genggam. Kegiatan mereka kebanyakan adalah mengakses media sosial dengan menggunakan Instagram, Facebook ataupun Whatsapp. Selain kebutuhan untuk mengakses media sosial, remaja juga menggunakan internet untuk kebutuhan bermain game dan berbelanja. Internet itu sendiri yang dimaksud disini adalah suatu jaringan untuk komunikasi elektronik yang mana digunakan untuk menghubungkan beberapa komputer melalui jaringan dan fasilitas komputer yang tersambung di seluruh dunia melalui handphone dan penunjang komunikasi [2]. Banyak sekali anak remaja begitu menyukai menggunakan internet hingga setidaknya sekitar 4 jam sehari, kondisi yang seperti ini tentunya sungguh memprihatinkan jika yang diakses hanyalah informasi yang tidak begitu berguna. Penggunaan situs pencarian dan aktivitas di jejaring sosial merupakan dua aktivitas yang paling sering digunakan oleh pengguna kelompok remaja. Sebagian remaja telah paham dimana internet dapat digunakan sebagai media belajar namun banyak juga yang mengakses situs tak layak, game dan situs belanja secara berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia masih menggunakan internet untuk tujuan konsumsi atau sekedar mencari kesenangan yang berlebihan. Padahal kalau internet dapat digunakan secara tepat maka dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif. Saat mengakses internet alangkah baiknya perlu adanya literasi informasi / literasi digital. Literasi digital dapat dipahami dengan pengetahuan dan juga kecakapan pengguna dalam menggunakan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan komunikasi/internet dan lainnya[3]. Berbagai kasus penggunaan internet yang salah seperti akses pornografi, penipuan dan berbagai berita hoax juga marak terjadi di negeri ini. Penyalahgunaan internet sering kali juga terjadi seperti penjualan barang fiktif/palsu, penipuan melalui e-mail, pembajakan akun, pembobolan kartu kredit, penipuan dengan memberikan iming-iming bonus/hadiah. Berita bohong yang ada sering banyak berseliweran di jaringan internet, hal ini tentunya menjadikan masyarakat dapat salah dalam membuat keputusan seperti berita bohong tentang adanya gunung meletus / erupsi ataupun berita bohong tentang tsunami yang dapat meresahkan masyarakat. Penyimpangan/penyalahgunaan informasi tentu menjadi perhatian banyak pihak, agar dapat menjaga kondisi sosial yang lebih baik. Kehadiran media internet dan penunjang diharapkan agar tidak menjadikan akses terhadap berbagai bentuk penyimpangan di lingkungan sosial. Oleh karena itu pemakaian internet perlu diarahkan untuk kegiatan produktif seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan usaha dan pembangunan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai pengguna internet yang bijak harus mempunyai peran agar dapat mengarahkan kepada remaja dan semua masyarakat pada umumnya untuk menggunakan internet demi tujuan yang produktif. Selain hal tersebut juga perlu membekali pengguna internet dengan kemampuan memilih konten media yang memberikan manfaat, aman dan yang terhindar dari adanya berita bohong dan juga penipuan. Beberapa penggunaan teknologi digital guna menunjang berbagai kepentingan dengan contoh seperti: sosialisasi layanan untuk kebutuhan publik dengan sosial media [6], pembuatan rancangan spanduk yang berisi informasi bagi masyarakat [7], dan pendayagunaan sistem e-government yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat [8].

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan ini adalah dengan memberikan pelatihan berupa tutorial dimana tutor memberikan langkah-langkah dasar yang berikutnya dapat langsung dilaksanakan dan dipraktekkan bagi peserta pelatihan. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan melakukan beberapa tahap.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Melakukan koordinasi dengan pengurus LKSA Aisyiyah Kota Semarang. Kegiatan ini dilakukan guna memastikan tentang peserta yang dapat mengikuti program pelatihan.
2. Membuat materi pelatihan yang akan diberikan oleh team pengabdian kepada para peserta pelatihan.
3. Menentukan waktu dan tempat kegiatan pelatihan. Waktu pelaksanaan disepakati oleh peserta dengan pemateri.
4. Membuat dan memberitahukan pelaksanaan kegiatan bagi mitra. Undangan diberikan kepada peserta untuk sehubungan dengan informasi waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.
5. Menyiapkan segala sarana dan prasarana kegiatan pengabdian, termasuk meja, kursi, laptop dan LCD. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
6. Pelaksanaan tutorial dan praktek ini dilakukan langsung di LKSA Aisyiyah kota Semarang .
7. Bimbingan dan konsultasi lebih lanjut dilakukan untuk membantu peserta membutuhkan.
8. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi kegiatan. Administrasi berupa undangan untuk peserta, foto dokumentasi, dan daftar hadir dilakukan pengarsipan.
9. Membuat laporan pengabdian. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan laporan pengabdian kepada instansi bahwa kegiatan yang dilakukan sudah benar-benar dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang terletak di Jalan Srikandi X No.61, RT 001 / RW 003 Plombokan Semarang Utara, merupakan tempat atau tempat kediaman yang digunakan / dipakai untuk mengasuh / memelihara anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Pada saat ini LKSA Aisyiyah memiliki anak asuh, yang saat ini masih berstatus aktif sebagai siswa, mulai dari sekolah dasar (SD) , sekolah menengah tingkat pertama (SMP), sekolah menengah tingkat atas (SMA) bahkan sampai dengan pendidikan perguruan tinggi.

LKSA Aisyiyah berupaya bahwa untuk menjadi sebuah lembaga sosial yang dikatakan profesional tidaklah mudah, karena itu LKSA Aisyiyah sangat memerlukan partisipasi dari berbagai pihak. Banyaknya anak asuh yang menggunakan alat komunikasi, dimana mereka dapat mengakses

internet perlu dilakukan pengarahan dan pengawasan. Pengarahan sehubungan dengan akses informasi ini diharapkan anak asuh tidak terjebak pada akses informasi yang tidak tepat atau bahkan merugikan. Banyak hal positif dengan adanya internet yang dapat dilakukan, misalnya : proses belajar mengajar, berbelanja, dan komunikasi dengan teman dan saudara dapat mudah untuk dilakukan. Akan tetapi internet seperti halnya mata uang yang mempunyai dua sisi. Kalau internet tidak digunakan secara tepat maka sering adanya berita hoak, penipuan, serta akses informasi tidak layak. Sehingga pada panti asuhan Aisyiyah perlu dilakukan pelatihan tentang literasi digital/informasi untuk anak asuh panti ini.

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini antara lain adalah sbb :
Memberikan pelatihan literasi informasi kepada anak asuh panti Aisyiyah sehingga dapat menggunakan internet secara produktif terhindar dari berbagai informasi negatif atau tidak layak.

Kegiatan pelatihan ini didokumentasikan sebagai berikut :



Gambar 2. Persiapan Awal sebelum Pelatihan Literasi Digital



Gambar 3. Persiapan Pelatihan Literasi Digital oleh Team Abdimas



Gambar 4. Penyajian Literasi Digital oleh Team Abdimas



Gambar 5. Team Penyaji materi siap menjawab pertanyaan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pelatihan literasi digital pada LKSA Aisyiyah telah dilakukan team pengabdian dengan lancar. Peserta pengabdian telah melakukan pelatihan dengan antusias dan penuh semangat.

Kegiatan pelatihan ini memberikan gambaran teknologi dan informasi yang begitu pesat dan dilanjutkan dengan bagaimana menyikapinya. Literasi digital pada materi yang diberikan disertakan dengan adanya contoh-contoh dan pengalaman dari team pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak dan tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada LPPMP Universitas Dian Nuswantoro dan LKSA Aisyiyah Kota Semarang Jawa Tengah atas bantuan dan segala dukungan baik secara moril dan materil dalam kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Definisi informasi” 2023 [online] <https://kbbi.web.id/informasi>, date Agustus 24 2023
- [2] “Definisi internet” 2023 [online] [https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220921131159-37-373856/mengenal-apa-itu-internet-sejarah-perkembangan-manfaatnya #:~: text=1 ., dunia%20melalui%20telepon %20atau%20satelit](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220921131159-37-373856/mengenal-apa-itu-internet-sejarah-perkembangan-manfaatnya#:~:text=1.,,dunia%20melalui%20telepon%20atau%20satelit). akses Agustus 24 2023
- [3] “Pentingnya Literasi Digital” 2023 [online] <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15761/Pentingnya-Literasi-Digital-Bagi-Pegawai.html> akses Agustus 24 2023
- [4] Sutabri Tata, 2004, Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta, Penerbit Andi
- [5] “Pengertian Menurut Para Ahli,” 2019. [Online]. Available: <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-keuangan-menurut-para-ahli/>.
- [6] S. C. Setyawatiningsih, A. P. Panggabean, N. A. Hanifah, S. N. A. S. Fitri, M. Z. Al Mufid, and T. A. A. Dasih, “Layanan Masyarakat Administrasi Desa Berbasis Digital Melalui Media Whatsapp Di Desa Seminai,” *Journal of Comprehensive Science*, vol. 1, no. 2, pp. 174–180, 2022.
- [7] C. Rahmad, A. Datumaya, W. Sumari, Z. Abdullah, and S. E. Sukmana, A. P. Kirana, “Perangkat Desa Melek Digital dan Kreatif: Pelatihan Pengembangan Konten Digital di Desa Ngijo Kabupaten Malang Village Officer Who Digital Literated and Creative: Digital Content Development Training in Desa Ngijo Kabupaten Malang,” *Abdimasku*, vol. 4, no. 2, pp. 7–13, 2021.
- [8] O. H. Taufiq, D. Yuliani, D. Hermawandi, “Tata Kelola Pemerintah Desa Berbasis e-Government Menuju Good Governance,” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 6, no. 1, pp. 145–152, 2019.